

Implementasi Kurikulum Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital

Yusnia Binti Kholifah¹, Fina Selviana², Egi Suhairin³

¹ Dosen UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

^{2 3} Mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email : ¹ yusnia3003@uin-samarinda.ac.id

² finaselviana18@gmail.com

³ egisuhairin2000@gmail.com

Abstrak

Merdeka Learn Campus Merdeka (MBKM) is an independent and versatile higher learning program designed to create a seamless, creative learning community that meets the needs of students. The concept used in the MBKM program is the concept model of the study program curriculum development and implementation of MBKM. This research uses a literature study approach through literature in the form of journals, books, and scientific articles as the main object. The results of this study conclude that the curriculum development model includes the design of MBKM policies in universities, the design of standard operational standards for the implementation of MBKM, the design of academic cooperation and identification of program support resource needs. Meanwhile, the implementation of the activity program includes the design of the MBKM activity program, the preparation of guidelines for the implementation of the MBKM, and the conversion of credit transfer/credit recognition. In line with the MBKM planning by the Ministry of Education and Culture Nadiem Anwar Makarim which aims to respond to changes in learning methods caused by the spread of the Covid-19 virus, one of which uses the program contained in the MBKM.

Keyword: *Curriculum implementation, MBKM Program, Digital era*

A. Pendahuluan

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan nasional pendidikan sebagaimana perguruan tinggi. Kebijakan yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pada Januari-Februari 2020 ini menyudut kepada pendidikan tinggi. MBKM muncul dari anggapan bahwa belum semua Perguruan Tinggi di Indonesia mampu menghasilkan lulusan dengan keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan dunia kerja. Dengan demikian MBKM dikembangkan menjadi program yang berorientasi pada perwujudan pembelajaran yang fleksibel dan otonom di perguruan tinggi untuk menciptakan

iklim belajar inovatif serta sesuai kebutuhan mahasiswa (Permono et al., 2021). Program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) menurut (Rodiyah, 2021) menjadi salah satu alternatif dalam memacu sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter karena melalui program yang dirancang tersebut, diharapkan baik mahasiswa maupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter.

Terdapat dua konsep yang esensial dalam “Merdeka Belajar” dan “kampus Merdeka”, pertama yaitu konsep merdeka belajar mengandung arti adanya kemerdekaan berpikir. Menurut Menteri Pendidikan bahwa esensi kemerdekaan berpikir harus dimulai terlebih dahulu oleh para pendidik, pandangan seperti ini harus dilihat sebagai suatu upaya untuk menghormati perubahan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan baik disekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Kedua yaitu kampus merdeka merupakan bagian dari kebijakan merdeka belajar yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa diluar kampus asal, program tersebut adalah magang atau praktik kerja, proyek di desa, mengajar disekolah, pertukaran pelajar, penelitian atau riset, kegiatan wirausaha, studi atau proyek independen dan proyek kemanusiaan.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa mampu menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dengan dunia global. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan minat dan keinginannya sendiri (Baharuddin, 2021). Dalam implementasinya, tentu dirasa penting melihat sejauh mana kegiatan implementasi tersebut berjalan. Dengan demikian perlu dilakukan survey untuk melihat sejauh mana implementasi MBKM dapat berjalan terlebih dimasa pandemic covid 19 (Denny, 2022). Hal ini tentu membantu baik pihak perguruan tinggi maupun program studi untuk bisa mengetahui minat, kendala dan juga rencana tindak lanjut yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan juga konsep dalam penentuan strategi berikutnya (Nona, 2022).

Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM disebuah perguruan tinggi adalah adanya keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel untuk menyiapkan mahasiswa menjadi insan yang dewasa yang mampu berdikari. Program studi di tantang dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tanpa keluar dari tujuan dalam menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Di samping itu, dalam implementasi kebijakan MBKM dibutuhkan adanya kolaborasi atau kerja sama dengan mitra ataupun pihak lain yang berkaitan dengan bidang keilmuannya dan turut serta dalam mendukung capaian pembelajaran yang diinginkan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Hukum Program MBKM

Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak belajar Tiga Semester di Luar Program Studi di antaranya sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi.
- d. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional pendidikan Tinggi.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 tahun 2019, tentang Pedoman Umum Penyaluran bantuan pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- g. Buku Panduan Merdeka belajar – Kampus Merdeka Tahun 2020.

- h. Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Tahun 2020. (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2021)

2. Landasan Implementasi Program MBKM di Era Digital

Perubahan pada bidang pendidikan pada saat ini dirasakan begitu dinamis yaitu dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat. Model pembelajaran harus mampu menjawab tantangan sehingga terjadi pergeseran peran guru atau dosen yang tidak hanya *central learning*. Dalam hal ini landasan sosiologi pendidikan meliputi: interaksi guru-guru dengan siswa, dinamika kelompok kelas dan sekolah, struktur dan fungsi pendidikan, serta sistem-sistem masyarakat dan pengaruhnya terhadap pendidikan, bagaimana implementasi landasan sosiologis pendidikan di Indonesia, bagaimana implikasi landasan sosiologis pendidikan terhadap pendidikan Indonesia (Rodiyah, 2021). Sementara untuk landasan historis bahwa sejarah pendidikan dimasa lalu yang menjadi acuan terhadap pengembangan pendidikan di masa kini. Landasan historis pendidikan Nasional Indonesia tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia. Gagasan awal Merdeka Belajar Kampus Merdeka dari Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dalam pidato 9 september 2020 merupakan kebijakan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Merdeka belajar kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil (Sopiansyah, n.d.)

Landasan historis memberikan peranan yang penting karena dari sebuah landasan historis atau sejarah yang bisa membuat arah pemikiran kepada masa kini. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan alam yang di dukung oleh penemuan – penemuan ilmiah baru, pendidikan di arahkan pada kehidupan dunia dan bersumber dari keadaan dunia pula, berbeda dengan pendidikan-pendidikan yang sebelumnya yang banyak terarah pada dunia ide, dunia surga dan akhirat. Realisme menghendaki pikiran yang praktis (Pidarta, 2007). Menurut pendapat ini, pengetahuan yang benar diperoleh tidak hanya melalui

penginderaan semata tetapi juga melalui persepsi penginderaan (Mudyahardjo, 2008). Perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar dengan membuat panduan akademik. Program-program yang akan dilaksanakan hendaknya disusun dan disepakati bersama antara perguruan tinggi dengan mitra. Program Merdeka Belajar dapat berupa program nasional yang telah di siapkan oleh Kementrian ataupun program yang telah disiapkan oleh perguruan tinggi yang di daftarkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Program MBKM memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokratisasi yang berbelit, serta minati. Kampus merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Suwandi, 2020).

C. Metode

Penelitian Implementasi Kurikulum Melalui Program Merdeka Belajar kampus Merdeka di Era Digital ini menggunakan pendekatan studi pustaka melalui literature-literature berupa jurnal, buku, serta artikel ilmiah sebagai objek utama. Menurut Zeid (Supriyadi, 2017) studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Data penelitian diperoleh dengan cara mencari sumber dari referensi – referensi dari buku-buku maupun *e-book*, kemudia jurnal-jurnal melalui Google Cendekia/Google Scholar. Jurnal dan buku yang dipilih adalah jurnal keluaran 10 tahun terakhir agar sumbernya relevan dengan situasi yang ada saat ini. Kemudian jurnal di analisis, di ringkas, dan di klarifikasikan sehingga memunculkan konsep yang baru yang berhubungan dengan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki tujuan utama dalam meningkatkan daya saing pelajar yaitu siswa dan mahasiswa, kemudian tenaga pendidik yaitu guru dan dosen dalam menghadapi era digitalisasi dan disrupsi. Misalnya saja dalam mengkaji sebuah Teori Progresivisme, dimana program MBKM dinilai sebagai suatu loncatan dalam pendidikan Indonesia. Pandangan Progesivisme mengenai belajar tertumpu pada pandangan mengenai peserta didik sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya, selain itu menipisnya dinding pemisah antara sekolah dan masyarakat menjadi pijakan pengembangan ide-ide pendidikan progresivisme. Peserta didik sudah memiliki kodrat mempunyai akal dan kecerdasan, dengan kecerdasan yang bersifat dinamis dan kreatif peserta didik mempunyai bekal untuk menghadapi dan memecahkan berbagai persoalan yang sedang dihadapi. Terkait dengan hal tersebut, Mustagfiroh (2020) untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas peserta didik menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Kecerdasan peserta didik perlu di fungsikan secara aktif dalam mengambil bagian dalam kejadian – kejadian yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya, menanggapi hal ini lembaga pendidikan sebaiknya dapat berlaku wajar, terbuka, dan tanpa adanya dinding pemisah dengan masyarakat. Lembaga pendidikan merupakan miniature dari masyarakat itu sendiri, dengan demikian peserta didik diharapkan mampu menhayati kehidupan melauai proses belajar yang edukatif. Belajar edukatif adalah belajar yang merdeka yang dapat dilaksanakan di dalam dan luar kelas.

Dunia pendidikan juga bertanggung jawab membina peserta didik agar dewasa, berani, mandiri dan berusaha sendiri sehingga nuansa pendidikan seharusnya di usahakan agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk selalu berpikir mandiri dan kritis dalam menemukan jati dirinya. Dalam hal ini yang menjadi utama bukanlah memberikan pengetahuan positif yang bersifat *taken of granted* kepada peserta didik, melainkan bagaimana

mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki kekuatan bernalar. Aiman (2020) menyampaikan bahwa salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mentransfer keilmuan. Dengan demikian peserta didik di anggap sebagai subjek utama bukan hanya sekedar objek dari sebuah proses pendidikan.

2. Implementasi Kurikulum Melalui Kegiatan MBKM

Kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan dalam pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan sebagaimana dinyatakan oleh Richards dan Jack (2001) bahwa pengembangan kurikulum lebih komprehensif dibanding dengan desain silabus. Kurikulum mencakup proses yang digunakan untuk menentukan kebutuhan peserta didik, pengembangan tujuan dan sasaran program untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, menentukan silabus yang tepat, metode pengajaran, dan untuk melakukan evaluasi program.

Sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud No.3 Tahun 2020 pasal 15 ayat 1 bahwa pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dilaksanakan dalam melauai program pertukaran mahasiswa, pengenalan lingkungan persekolah, magang usaha, KKN tematik, dan bakti sosial (Pendidikan et al., 2020), dimana program ini dapat diikuti oleh mahasiswa dalam program studi dan diluar program studi.

a. Pertukaran Mahasiswa

Program pertukaran mahasiswa ini dimaksudkan untuk mendukung dalam memenuhi hasil pembelajaran yang baik yang terdapat pada struktur kurikulum program studi ataupun perkembangan kurikulum. Program ini dapat dilakukan antar mahasiswa program studi di universitas yang sama ataupun berbeda.

Tujuan pertukaran pelajar antara lain: 1) pembelajaran lintas program studi, mengembangkan wawasan siswa tentang Bhineka Tunggal Ika, dan membangun persaudaraan lintas budaya dan ras, 2) membangun persahabatan antar siswa lintas program, daerah, ras, budaya, dan agama, meningkatkan

semangat kebangsaan, persatuan dan kesatuan, 3) menyelenggarakan transfer ilmu untuk menjembatani kesenjangan pendidikan, 4) meningkatkan kualitas lulusan dengan menguasai pengetahuan akademik, keterampilan berpikir, keterampilan manajemen, dan keterampilan komunikasi. Mekanisme dan rancangan perbaikan program studi adalah: 1) modifikasi kurikulum untuk memudahkan mahasiswa mempelajari mata kuliah ko-kurikuler pada program studi yang berbeda di internal universitas, 2) kerjasama dengan program studi lain di lingkungan UNCP terkait pertukaran mahasiswa untuk program studi semester, 3) Menyusun pedoman komunikasi mahasiswa untuk mensosialisasikan mahasiswa dan dosen pembimbing akademik, 4) Menentukan mata kuliah yang akan diambil mahasiswa dalam bentuk pilihan, 5) Menetapkan jumlah sks yang dapat dipilih mahasiswa, maksimal 20 sks.

Sedangkan di tingkat mahasiswa yaitu berkonsultasi dan mendapatkan persetujuan dosen Penasihat Akademik (PA) dan mengikuti pertukaran mahasiswa di program studi berbeda di internal PT melalui pertukaran mahasiswa dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan. Unit kerja atau sumber daya yang dibutuhkan dalam kegiatan pertukaran mahasiswa adalah Direktorat Akademik, Direktorat Sistem Informasi, Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Kerjasama, Laboratorium Bahasa, dan Satuan penjamin Mutu Proram Studi.

b. Magang Usaha

Kebijakan kampus merdeka mengajak dan mendukung mahasiswa dalam pengembangan minat wirausaha dengan program kegiatan pembelajaran yang sesuai. Adaptasi kegiatan Magang Usaha dalam kurikulum program studi merupakan upaya meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing dan membuka peluang usaha di era digital. Tujuan program kegiatan wirausaha yaitu: 1) Menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa, 2) Membuka peluang bagi mahasiswa untuk menghasilkan karya kreatif dan inovatif sebagai bekal berwirausaha sebelum atau sesudah menjadi alumni, 3) Mengurangi masalah pengangguran intelektual, 4) Meningkatkan kualitas

lulusan melalui penguasaan pengetahuan akademik, keterampilan berpikir, keterampilan manajemen, dan keterampilan komunikasi.

Mekanisme dan desain magang bisnis di tingkat program studi, yaitu: 1) memodifikasi kurikulum untuk memfasilitasi magang bisnis bagi mahasiswa di inkubator bisnis PT lain atau lembaga non-PT, 2) pembentukan unit manajemen pengembangan bisnis dan tingkat fakultas oleh universitas SK, 3) Penyusunan Buku Panduan Magang Usaha dan Sosialisasi Mahasiswa dan Pembimbing, 4) Kerjasama atau kerjasama dengan PT Inkubator Bisnis lain atau lembaga non PT untuk memberikan pelatihan, pendampingan dan pendampingan kepada para mentor bisnis, 5) Menunjuk perusahaan untuk bertanggung jawab atas program studi menurut Dekan Fakultas, Dianggap sebagai penanggung jawab unit pengembangan kewirausahaan, kepala sekolah akan bertindak sebagai pembimbing magang; 6) Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program magang perusahaan. Di tingkat mahasiswa, yaitu: 1) berkonsultasi dan mendapatkan persetujuan dari Pembimbing Akademik (PA), 2) mengikuti magang bisnis di inkubator bisnis PT lain atau lembaga non-PT sebagaimana ditentukan dalam Buku Panduan Magang Bisnis, 3) selama magang perusahaan, Mahasiswa dibimbing oleh supervisor magang inhouse PT dan mitra inkubator bisnis PT lainnya atau mentor perusahaan dari lembaga non-PT, 4) Membuat laporan dan mempresentasikan hasil kegiatan magang perusahaan. Unit kerja dan sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan magang usaha adalah Biro Akademik, Biro Sistem Informasi, Biro Kemahasiswaan, Biro Kemitraan dan Lembaga Penjaminan Mutu.

c. Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP)

Kegiatan pembelajaran berupa Pengenalan Lingkungan Sekolah dilaksanakan oleh siswa pada jenjang pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA. Upaya nyata yang dilakukan oleh program studi untuk meningkatkan kualitas lulusan adalah dengan mewajibkan setiap mahasiswa program studi mengikuti program Pengenalan Lingkungan Sekolah. Mekanisme dan Rancangan ditingkat program studi yaitu: 1) Melakukan revisi kurikulum,

panduan pelaksanaan PLP, hak dan kewajiban mitra, dengan melibatkan perwakilan sekolah atau lokasi magang, MGMP, Dinas Pendidikan dan Dewan Pendidikan, 2) menugaskan unit pengelola PLP untuk melaksanakan magang dan menetapkan dosen pembimbing magang, 3) Melakukan revisi Buku Panduan PLP melakukan sosialisasi kepada mahasiswa, dosen pembimbing, guru pamong dan pihak sekolah, 4) Penetapan dosen pembimbing PLP oleh dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan berdasarkan rekomendasi dari ketua program studi dan unit pengelola PLP, 5) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pengenalan lingkungan persekolahan secara periodic, 6) Melakukan kerjasama dengan Dinas Pendidikan, 7) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program magang usaha secara berkala.

Pada tingkat mahasiswa yaitu: 1) Berkonsultasi dan mendapatkan persetujuan dosen Penasehat Akademik (PA), 2) Mengikuti pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolah sesuai dengan ketentuan Buku Panduan PLP, 3) Selama mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolah, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing PLP dari internal PT dan guru pamong dari mitra Sekolah Lokasi PLP, 4) Menyusun laporan dan mempresentasikan hasil kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolah. Unit kerja dan sumberdaya yang dibutuhkan dalam pengenalan lingkungan persekolahan adalah Direktorat Akademik, Direktorat Sistem Informasi, Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Kerjasama, dan Lembaga Penjamin Mutu.

d. KKN Tematik “Edukasi Literasi Digital”

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk bersosialisasi langsung dengan masyarakat yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang ada dengan masyarakat dan menangani permasalahan sehingga diharapkan mampu mengembangkan desa atau daerah. Kegiatan KKNT yang bertema “Pendidikan Literasi Digital” ini diharapkan dapat mengasah kemitraan *soft skill*, lintas disiplin kerja secara tim dan kepemimpinan mahasiswa dalam mengelola program pembangunan

di pedesaan. Selama ini perguruan tinggi telah melakukan program KKNT akan tetapi tidak disesuaikan dengan program kampus mandiri, diharapkan setelah mengikuti pelaksanaan KKNT mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dikerjakan dan hasilnya dalam bentuk laporan kegiatan. Pelaksanaan KKNT dilakukan untuk menunjang kesiapan untuk bersaing dalam dunia kerja.

Tujuan KKNT adalah 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerja sama dengan banyak pemangku kepentingan dibidangnya, 2) Melatih mahasiswa dalam perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi program di masyarakat, 3) Membantu percepatan pembangunan desa bersama dengan pemerintah daerah dan masyarakat, 4) Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang literasi digital. Mekanisme KKNT yaitu: 1) Bekerjasama dengan pemerintah kabupaten/kota untuk pelaksanaan program proyek di desa, 2) membentuk Unit Manajemen sebagai pelaksana teknis KKN tematik dalam koordinasi dengan wakil rector bidang kemahasiswaan, 3) Mengelola pemetaan lokasi siswa sehingga desa dan tujuan sesuai dengan prioritas nasional, 4) Menetapkan supervisor yang akan membimbing mahasiswa selama KKN tematik, 5) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan KKN Tematik dengan mengunjungi langsung lokasi KKN, 6) Memberikan bekal, pemeriksaan kesehatan, dan memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan bagi calon mahasiswa peserta KKN Tematik, 7) Menyusun SOP pelaksanaan KKN tematik dengan memberikan pelatihan keselamatan dan keamanan mahasiswa selama di lapangan, 8) Pemberian pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan etika perilaku dalam melaksanakan KKN tematik. Unit kerja dan sumberdaya yang diperlukan dalam KKN tematik dengan tema “Edukasi Literasi Digital” adalah Direktorat Akademik, Direktorat Sistem Informasi, Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Kerjasama, Dan lembaga Penjamin Mutu.

e. **Bakti Sosial**

Perguruan tinggi merupakan garda terdepan dalam menyelesaikan permasalahan sosial seperti bencana alam, konflik sosial, dan permasalahan adat. Dalam implementasi, kegiatan bakti sosial dibagi menjadi 2 konsep yaitu secara terstruktur dan insidental. Secara terstruktur kegiatan sosial terfokus pada tema Pembinaan Ideologi Pancasila, Pemberantasan Narkotika, Penanggulangan Bencana, Bela Negara, Pendidikan anti Korupsi, Hukum Adat, dan Sistem Demokrasi Nasional. Sedangkan secara insidental jika terjadi bencana alam dan konflik sosial disuatu daerah.

Tujuan bakti sosial adalah: 1) Mempersiapkan mahasiswa unggul dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam melaksanakan tugas berdasarkan agama, akhlak, dan etika, 2) Melatih siswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan mengidentifikasi masalah sosial serta berkontribusi dalam memberikan solusi, 3) Mendukung dan memperkuat program penyelesaian masalah sosial Pemerintah Daerah atau desa, 4) Mengedukasi masyarakat tentang penyelesaian masalah sosial.

Mekanisme dan rancangan pelaksanaan bakti sosial yaitu dilakukan secara terprogram dan insidental, secara terprogram dilaksanakan pada semester genap setiap sedangkan secara insidental dilaksanakan berdasarkan permasalahan sosial masyarakat, misalnya jika terjadi bencana alam, konflik sosial, sengketa adat dll. Unit kerja dan sumberdaya yang dibutuhkan dalam bakti sosial adalah Direktorat Akademik, Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Kerjasama, Lemabaga Penjamin Mutu, pimpinan bidang kemahasiswaan.

E. Kesimpulan

Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim untuk merespon adanya transformasi pembelajaran sebagai akibat adanya perubahan ilmu dan kompetensi yang ada pada saat ini berubah dengan sangat cepat seperti yang terjadi selama masa pandemi. Di era pandemi kebijakan yang dilakukan harus selalu siap

menerima perubahan setiap saat. Perguruan tinggi salah satunya dapat mengimplementasikan merdeka belajar bagi mahasiswa melalui program-program yang dibuat.

Implementasi kurikulum MBKM untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi dengan pendidikan sistem pembelajaran berbasis OBE (*Outcome Based Education*) sehingga lulusannya fokus terhadap capaian pembelajaran yang selaras sesuai dengan disiplin ilmu. Kemudian implementasi kurikulum MBKM melalui 5 program kegiatan yaitu Program Pertukaran Mahasiswa, Pengenalan Lingkungan Persekolah, Magang Usaha, KKN tematik yang bertema “Edukasi Literasi Digital”, dan Bakti sosial.

Daftar Pustaka

- Aiman, F. dan I. K. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12 (2 juli), 155-164.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Denny, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Pendidikan*, 4(1), 675-685.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2021). Program bantuan kerja sama kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Nona, R. V., Banda, F. L., Leha, E., Supardi, P. N., Make, K. D. P., & Suryani, L. (2022). Persepsi Dosen Universitas Flores Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 763-777.

-
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi.
- Permono, P. S., Baskora, R., Putra, A., Anggita, G. M., Nugroho, E., & Kunci, K. (2021). SINTA-S4 accredited. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 6(2), 95–103.
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425-434.
- Sopiansyah, D. (n.d.). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka belajar kampus merdeka).
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2).
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–12.
- Richards, Jack C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press
- R. Mudyahardjo (2008), *Pengantar ilmu Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, hlm. 117-118
- M Pidarta (2007), *Landasan Kependidikan, Stimulus*. Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 111-114